

Penyuluhan Pencegahan Risiko Jatuh Pada Caregiver Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3

Counseling on Fall-Risk Prevention for Elderly Caregivers at the Tresna Werdha Budi Mulia 3 Social Care Home

¹Septi Nabiihah, ^{2*}Tatiana Siregar, ³Rizka Aulia, ⁴Marsya Rishil Mayza, ⁵Zahra Ramadhani, ⁶Muhammad Fadhil Attariq Hafaf, ⁷Syifa Savana Bahri, ⁸Annida Kumala Dewi, ⁹Latifah Maharani, ¹⁰Hanna Frisky, ¹¹Halena Chandra Cindika

¹⁻¹¹Program Studi Keperawatan Program Sarjana/Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta, Jakarta

*Corresponding Author: Tatiana_siregar@upnvj.ac.id

Abstrak

Latar Belakang. Lansia yang berusia lebih dari 60 tahun mengalami perubahan fisik dan psikososial yang menyebabkan penurunan fungsi tubuh serta meningkatkan risiko jatuh, terutama akibat faktor intrinsik seperti usia dan kondisi medis, maupun faktor ekstrinsik seperti lingkungan yang tidak aman. Berdasarkan hasil kuesioner di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, sebagian besar pendamping belum memahami waktu dan langkah yang tepat dalam pencegahan serta penanganan awal jatuh, sehingga diperlukan kegiatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka dalam mencegah risiko jatuh pada lansia.

Tujuan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah wawasan para pendamping, caregiver, dan petugas yang berinteraksi langsung dengan lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3.

Metode. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi tahap persiapan (penyusunan proposal, survei, observasi, dan wawancara), pelaksanaan edukasi interaktif berupa edukasi kesehatan kepada 23 petugas panti menggunakan media PowerPoint dan Lembar Balik, serta tahap evaluasi kuantitatif menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang risiko jatuh pada lansia.

Hasil. Ada hubungan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang risiko jatuh pada lansia setelah diberi edukasi tentang pencegahan dan penanganan risiko jatuh pada lansia pada peserta kegiatan pengabdian masyarakat. kegiatan edukasi interaktif berhasil meningkatkan pengetahuan 23 petugas panti, yang diukur melalui evaluasi kuantitatif menggunakan kuesioner pre-test dan post-test.

Kesimpulan. Wawasan petugas akan terbuka jika selalu mendapat refresh ilmu terkait peran dan tugasnya di panti, diharapkan top manager di panti dapat selalu mengadakan siang klinik bagi semua sumber daya manusia kesehatan yang terlibat dalam kegiatan di panti.

Kata kunci: care giver, edukasi kesehatan, lansia, risiko jatuh

Abstract

Background. Elderly individuals aged over 60 years experience physical and psychosocial changes that lead to a decline in body function and increase the risk of falls, especially due to intrinsic factors such as age and medical conditions, as well as extrinsic factors such as unsafe environments. Based on the results of a questionnaire at Tresna Werdha Budi Mulia 3 Social Institution, most caregivers did not yet understand the appropriate timing and steps in the prevention and initial management of falls. Therefore, educational activities are needed to improve their knowledge and awareness in preventing fall risks among the elderly.

Objective. The purpose of this community service activity is to broaden the knowledge of companions, caregivers, and staff who directly interact with the elderly at Tresna Werdha Budi Mulia 3 Social Institution.

Method. The implementation method of this community service activity included a preparation stage (proposal development, survey, observation, and interview), the implementation of interactive education in the form of health education for 23 nursing home staff using PowerPoint and flip chart media, and a quantitative evaluation stage using pre-test and post-test questionnaires to measure the participants' knowledge improvement regarding fall risks among the elderly.

Results. There was a significant relationship in the increase of knowledge about fall risks among the elderly after participants received education on the prevention and management of fall risks during the community service activity. The interactive educational session successfully improved the knowledge of 23 nursing home staff, as measured through quantitative evaluation using pre-test and post-test questionnaires.

Conclusion. *The staff's insight will be broadened if they regularly receive refreshed knowledge related to their roles and duties at the institution. It is expected that the top management of the nursing home will continuously organize clinic sessions for all health human resources involved in the activities at the institution.*

Keywords: *caregiver, elderly, fall risk, health education*

Article Info

Received date: 31 Oktober 2025

Revised date: 5 November 2025

Accepted date: 13 November 2025

PENDAHULUAN

Lansia adalah kondisi seseorang ketika sudah menginjak usia lebih dari 60 tahun. Pada masa ini seseorang akan memasuki tahap akhir pertumbuhan dan mengalami perubahan fisik ataupun psikososial (Purnamasari & Murti, 2022). Perubahan ini disebut penuaan, karena pada fase ini seseorang akan mengalami penurunan fungsi tubuh yang berpengaruh pada kesejahteraan dan kesehatannya (Hutomo A.M.P & Binorang D.P, 2025). Maka banyak dijumpai perubahan yang terjadi seperti penurunan fungsi penglihatan, kerapuhan tulang, dan kinerja jantung, serta penurunan fungsi organ lainnya. Lansia akan mengalami perubahan dalam hal ketahanan, kekuatan, dan menjadi lamban untuk bergerak dalam kemampuan motoriknya. Sehingga respon lansia terhadap jatuh akan mengalami penurunan yang berpengaruh pada potensi terjadinya jatuh.

Risiko jatuh adalah potensi yang memungkinkan seseorang untuk jatuh, terbaring, dan terduduk pada posisi yang lebih rendah secara mendadak (Purnamasari & Murti, 2022). Kejadian jatuh seseorang tidak lepas dari kemampuan menjaga keseimbangan tubuh. Penyebab jatuh terbagi menjadi dua yakni, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti usia, kondisi medis, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar tubuh atau lingkungan sekitar seperti pencahayaan yang buru, lantai licin, alas kaki yang mengganggu, dan lain-lain (Setiawati et al., 2025). Maka risiko jatuh akan lebih tinggi terjadi pada lansia dibanding orang dewasa karena terdapat faktor usia yang akan berpengaruh.

Menurut Kemenkes RI tahun 2013, prevalensi lansia jatuh dengan usia 65 tahun sebesar 67,1% dengan 30% lansia tinggal di rumah dengan sebagiannya meningkat 50% untuk berisiko jatuh berulang (Solihin et al., 2023). Dan menurut Gustiyan dan Sutantri pada tahun 2023, prevalensi lansia cidera jatuh dengan umur >55 tahun sebesar 49,4% (Putu et al., 2025). Menurut data Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit tahun 2021, terjadinya risiko jatuh terbanyak ditempati Provinsi DKI Jakarta dengan prevalensi sebesar 37,9%. Hal tersebut sejalan dengan sebuah penelitian Muh Ramdan, H dan kawan-kawan di RSUD Cengkareng yang mendapatkan hasil data pasien berisiko jatuh dari tahun 2022 sampai 2024 terjadi kenaikan perbulan sebesar 10% (Ramdan et al., 2025).

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 22 pendamping di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 didapatkan pengetahuan dan pemahaman dari para pendamping. Para pendamping memiliki pengetahuan yang cukup terkait penyebab pasien jatuh. Mereka juga dapat menyebutkan satu faktor risiko intrinsik ataupun ekstrinsik. Namun mereka masih belum mengetahui kapan waktu untuk mengidentifikasi risiko jatuh pada lansia. Banyak dari mereka menjawab "setelah sakit". Sebanyak 64% responden belum mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan asesmen risiko jatuh. Selain itu, 82% masih belum memahami tentang penanganan awal saat pasien jatuh dan langkah apa yang harus dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendamping atau caregiver belum optimal dalam upaya pencegahan maupun penanganan awal terhadap kejadian jatuh. Sehingga perlu adanya penyampaian informasi agar pelayanan yang dilakukan para pendamping di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 dapat optimal untuk mencegah pasien jatuh.

Dalam penatalaksanaan pencegahan jatuh, peran orang sekitar pasien sangat berperan. Temuan tersebut sejalan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan jatuh pada lansia (Nurhasanah et al., 2025). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Garces, J Ilene pada tahun 2017 yang menyampaikan bahwa

perilaku pencegahan yang baik akan terwujud dengan adanya kesadaran yang baik. Penelitian oleh Pavlina Tiefenbachová tahun 2019 menjelaskan bahwa pemahaman caregiver dengan adanya pendidikan kesehatan akan membuat kejadian jatuh pada lansia berkurang (N. A. P. Prabasari & Manungkalit, 2020).

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyusunan proposal yang memuat latar belakang, tujuan, dan rencana pelaksanaan kegiatan. Setelah proposal disetujui oleh dosen pengampu, tim pelaksana melakukan survei lokasi ke Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 yang beralamat di Jl. Margaguna Raya No. 1, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan untuk observasi awal dan wawancara dengan pendamping serta petugas panti guna mengidentifikasi permasalahan terkait risiko jatuh pada lansia. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian lansia memiliki risiko tinggi untuk jatuh, namun belum ada observasi mendalam serta kurangnya pemahaman petugas mengenai pengelolaan pasien dengan risiko jatuh. Selanjutnya, tim melakukan kontrak kesepakatan dengan pihak panti mengenai waktu pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan pada tanggal 4 November 2025, pukul 13.30–15.00 WIB. Persiapan materi dan media edukasi dilakukan secara kolaboratif oleh seluruh anggota tim, meliputi penyusunan materi presentasi dalam bentuk PowerPoint, pembuatan Lembar Balik sebagai media visual yang akan diserahkan kepada panti, penyusunan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta, serta persiapan alat pendukung seperti laptop, proyektor, sertifikat, daftar hadir, alat tulis, dan konsumsi untuk peserta. Sosialisasi rencana kegiatan dilakukan kepada pihak panti untuk memastikan kesiapan peserta dan kelancaran acara.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin, 4 November 2025, pukul 13.30–15.00 WIB di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3. Sebanyak 23 orang pendamping dan petugas panti yang berinteraksi langsung dengan lansia dalam aktivitas sehari-hari mengikuti kegiatan ini, dengan rentang usia peserta antara 32–60 tahun. Kegiatan dibuka dengan registrasi peserta dan pembagian kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai risiko jatuh pada lansia. Pre-test terdiri dari 20 pertanyaan pilihan benar-salah yang mencakup definisi risiko jatuh, faktor penyebab, identifikasi menggunakan skala *Morse Fall Scale* dan *Berg Balance Scale*, serta upaya pencegahan dan tata laksana jika pasien jatuh. Setelah pre-test, dilakukan pemaparan materi dengan metode ceramah interaktif menggunakan media PowerPoint dan Lembar Balik. Materi yang disampaikan meliputi pendahuluan dan definisi risiko jatuh, faktor risiko jatuh internal dan eksternal, tanda gejala, dan identifikasi risiko jatuh menggunakan skala penilaian, upaya pencegahan risiko jatuh di klinik, tata laksana atau intervensi jika pasien jatuh, serta peran panti jompo dan keluarga dalam pencegahan risiko jatuh. Penyampaian materi berlangsung selama kurang lebih 25 menit, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif selama 5 menit untuk memastikan peserta memahami materi yang telah disampaikan. Pelaksana kegiatan memastikan bahwa audiens mendengarkan secara aktif dan terlibat dalam diskusi.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Post-test dibagikan segera setelah sesi tanya jawab selesai, menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test untuk memastikan konsistensi pengukuran. Data hasil pre-test dan post-test dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan median dari kedua kelompok data. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang risiko jatuh pada lansia. Selain itu, dilakukan observasi terhadap antusiasme dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Lembar Balik yang telah disiapkan diserahkan kepada pihak panti sebagai media pembelajaran berkelanjutan yang dapat digunakan untuk edukasi di masa mendatang. Kegiatan ditutup dengan dokumentasi bersama dan penyerahan sertifikat kepada peserta sebagai apresiasi atas partisipasi mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan terkait ‘Risiko Jatuh pada Lansia’ yang bertujuan untuk menambah wawasan para pendamping/*caregiver* dan petugas yang berinteraksi langsung dengan lansia dalam aktivitas sehari-hari di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3. Sebanyak 23 orang ikut serta dalam kegiatan penyuluhan ini, audiens yang hadir memiliki rentang usia 32-60 tahun. Dengan pekerjaan Care giver sebanyak 91,3%, Pramusosial 4,3% dan Tenaga Pelayanan Sosial 4,3%.

Metode kegiatan yang dilakukan meliputi ceramah interaktif dan diskusi dengan bantuan media lembar balik dan presentasi PowerPoint. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diberikan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal tentang risiko jatuh pada lansia, dan setelah kegiatan selesai diberikan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Pengetahuan terkait Risiko Jatuh, Pencegahan dan Penanganan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Tahun 2025 (n = 23)

Variabel	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
Pengetahuan terkait Risiko Jatuh:		
Rendah	8 (33,3%)	4 (15,94%)
Tinggi	15 (66,7%)	19 (84,06%)
Pencegahan Risiko Jatuh:		
Rendah	9 (37,0%)	3 (13,04%)
Tinggi	14 (63,0%)	20 (86,96%)
Penanganan Risiko Jatuh:		
Rendah	8 (34,1%)	3 (12,32%)
Tinggi	15 (65,9%)	20 (87,68%)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata nilai peserta meningkat sebesar 21,03% setelah dilakukan penyuluhan. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Rianto et al., (2024) yang menekankan bahwa kegiatan edukasi kepada caregiver dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga keseimbangan dan keselamatan lansia. Edukasi yang dilakukan secara interaktif memberikan ruang partisipasi yang lebih luas bagi peserta sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Pengetahuan dan sikap perawat atau caregiver akan memengaruhi terhadap keselamatan pasien, Seperti yang dilansir oleh (Situmeang, 2021 dalam Kumay et al., 2025) Pengetahuan adalah hasil dari proses pemikiran, pembelajaran, dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Pengetahuan ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, serta cara mereka melihat dunia, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan studi literatur oleh (N. A. Prabasari & Manungkalit, 2020) ditemukan bahwa edukasi kesehatan terhadap caregiver secara signifikan meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam melakukan tindakan pencegahan jatuh pada lansia. Selain itu, penelitian oleh (Erawati et al., 2023) juga menunjukkan bahwa program edukasi interaktif terhadap lansia dan caregiver di Posyandu meningkatkan skor pengetahuan secara nyata sebelum dan setelah intervensi.

Menurut Widowati et al., (2022) Orang lanjut usia sering mengalami jatuh. Risiko Jatuh adalah kejadian yang tidak diantisipasi yang menyebabkan seseorang terjatuh ke lantai atau terkapar hingga kehilangan kesadaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mardiono et al., 2022) tentang hasil hubungan antara pengetahuan perawat dan sikap perawat dalam mencegah jatuh pada pasien

menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pencegahan risiko dan sikap perawat terhadap mencegah jatuh pada pasien.



Gambar 1. Pemaparan Materi Risiko Jatuh



Gambar 2. Media Edukasi yang digunakan

Kegiatan ini juga sejalan dengan panduan dari *World Health Organization* (2021) dan (*Centers for Disease Control and Prevention* (2024) yang menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan melalui edukasi sebagai langkah awal pencegahan jatuh. Edukasi berperan penting dalam membangun kesadaran dan perilaku aman bagi tenaga perawat maupun lingkungan panti jompo.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pencegahan risiko jatuh pada *caregiver* lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 telah berhasil dilaksanakan. Berdasarkan evaluasi kuantitatif menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* terhadap 23 petugas panti, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Rata-rata nilai peserta meningkat sebesar 32.77%, yaitu dari 65 menjadi 86,3, menunjukkan bahwa kegiatan edukasi interaktif dengan media PowerPoint dan Lembar Balik efektif dalam menambah wawasan dan kesadaran peserta mengenai risiko jatuh pada

lansia. Keberlanjutan kegiatan ini akan didukung dengan penyerahan Lembar Balik kepada pihak panti sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk edukasi di masa mendatang."

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 Jakarta Selatan yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada dosen pembimbing kegiatan ini, yang sudah membantu dan membimbing langkah demi langkah kami lakukan dimulai dari persiapan hingga artikel ini didapatkan dan para pendamping, caregiver, serta petugas panti yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan dan memberikan kontribusi berharga melalui diskusi dan evaluasi.

REFERENSI

- Centers for Disease Control and Prevention. (2024, May 16). *Older Adult Fall Prevention*. BioMed Central Ltd. <https://www.cdc.gov/falls/about/index.html>
- Erawati, L. M., Rahmanto, S., & Sucahyo, E. E. (2023). Edukasi Pencegahan Jatuh Pada Lansia di Posyandu Aster Tunjungsekar Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4351–4356.
- Hutomo A.M.P., & Binorang D.P. (2025). Peran Caregiver Terhadap Efektivitas Balance Exercise Untuk Mengurangi Risiko Jatuh Pada Lansia. *Jurnal Riset Daerah*, 24(4), 212–225. <https://doi.org/10.64730/jrdbantul.v24i4.135>
- Kumay, R., Djamaluddin, N., & Hunawa, R. D. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Pencegahan Risiko Jatuh Pada Pasien di Ruang Stroke Center Dan Ruang Bedah RSUD Dr. MM Dunda Limboto. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3428–3439.
- Mardiono, S., Alkhusari, & Saputra, A. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien. *Indonesian Journal Of Health and Medical*, 2(1).
- Nurhasanah, A., Riyanti, E., Hartini, T., & Rosidawati. (2025). Penguatan Peran Kader Dan Keluarga Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Pada Lansia Pasca Stroke. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 14(1), 30–38. <https://doi.org/10.30743/jkin.v14i1.795>
- Prabasari, N. A., & Manungkalit, M. (2020). Kesadaran caregiver tentang risiko jatuh pada lansia (Caregiver Awareness about the Risk of Falling in the Elderly). *Kesadaran Caregiver Tentang Risiko Jatuh Pada Lansia (Caregiver Awareness about the Risk of Falling in the Elderly)*, 8(2), 147–163.
- Prabasari, N. A. P., & Manungkalit, M. (2020). Kesadaran Caregiver Tentang Resiko Jatuh Pada Lansia (Caregiver Awareness about the Risk of Falling in the Elderly). In *Jurnal Ners LENTERA* (Vol. 8, Issue 2).
- Purnamasari, V., & Murti, D. (2022). *Peran Keluarga Lansia Yang Memiliki Resiko Jatuh Di Dusun Selur DesaTangkil Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek* (Vol. 01, Issue 02). <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKESNas/index.php/MOO>
- Putu, N., Sari, N. N., Made, N., Martini, D. A., Triana, K. Y., Ratih, A., & Sari, C. (2025). Pengaruh Balance Exercise Terhadap Tingkat Keseimbangan Dalam Penurunan Risiko Jatuh Pada Lansia. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 10, Issue 2).
- Ramdan, H. M., Hidayatullah, A., & Purnama, A. (2025). Pengaruh Balance Exercise Terhadap Pencegahan Risiko Jatuh Pada Lansia Dengan Penyakit Kronis Di Ruang Rawat Inap Kiwi RSUD Cengkareng Tahun 2024. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 8636–8649. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Rianto, S. L. P., Az-Zahra, F., Susilo, T. E., Arianti, B., & Pristianto, A. (2024). Edukasi Fisioterapi Mengenai Keseimbangan Dinamis dan Risiko Jatuh pada Caregiver Lansia di Komunitas

- Alzheimer Indonesia (ALZI) Solo Raya. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 96–105.
- Setiawati, E., Eldrian, F., Rosmaini, & Ilham, M. A. (2025). Analisis Hubungan Tingkat Risiko Jatuh Dan Faktor-Faktor Risiko Jatuh Pasien-Lansia Di Puskesmas Kota-Padang. *Scientific Journal*, 4(3), 141–152. <https://doi.org/10.56260/sciena.v4i3.206>
- Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1).
- Solihin, A. H., Maryani, D., & Fikriana, B. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia* (Vol. 10, Issue 2).
- Widowati, D. T., Nugraha, S., & Adawiyah, A. R. (2022). Hubungan Faktor Risiko Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Jatuh Pada Lansia di Kota Bandung Tahun 2022. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(2). <https://doi.org/10.52643/jukmas.v6i2.2472>
- World Health Organization. (2021, April 26). *Falls*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/falls>